

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIFITAS
SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MATERI PERKALIAN KELAS III SDN 002 PULAU
PERMAI KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

INDRAYANI

NIM 10718000594

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Materi Perkalian Kelas III SDN 002 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Ditulis oleh Indrayani NIM.10718000594 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Jumadil Awal 1433 H
26 Maret 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Mimi Hariyani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Materi Perkalian Kelas III SDN 002 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.* yang ditulis oleh IndraYani NIM. 10718000594 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Sya'ban 1433 H/13 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 23 Sya'ban 1433 H
13 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Hatta, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP.197002221997032001

ABSTRAK

Indrayani (2011): Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa Pada Pelajaran Matematika Dengan Materi Perkalian Kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk kelancaran penelitian ini, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Menurut hasil pengamatan, bahwa penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang pada pokok materi perkalian. Sebelum melakukan tindakan, keaktifan belajar matematika siswa memperoleh nilai 27 dengan persentase 27%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) keaktifan belajar siswa meningkat berada pada klasifikasi “Aktif” nilai yang diperoleh adalah 48 dengan persentase 48%. Dan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) telah tergolong “Sangat Aktif” dengan nilai 82 dengan persentase 82%. Dengan demikian pada siklus II keaktifan belajar siswa baik dari segi nilai maupun persentase, telah dikatakan sangat aktif.

ABSTRATCT

Indrayani (2011): Improving Students' Learning Activeness through Orientated Learning to Students Strategy in the Subject of Mathematic in Multiplication Material at the Third Year Students of State Elementary School 002 Pulau Permai district of Tambang the regency of Kampar.

The objective of this research was to improve learning activeness of mathematic at the third year students of state elementary school 002 Pulau Permai district of Tambang. The subject of this research was 20 students, and the object was the implementation of orientated learning to students' strategy.

This research consisted of two cycles; every cycle was done into two meetings. For the success of this research the writer arranged the following stages namely: the plan of action, the implementation of action, observation and reflection.

Based on the results of observation this research could improve students' activeness in the subject of mathematic at the third year students of state elementary school 002 Pulau Permai district of Tambang the regency of Kampar. Students' activeness in mathematic before action was 27 and the percentage was 27%, in the first cycle (first meeting and second meeting) it increased, it was categorized "active" the score was 48 and the percentage was 48%. In the second cycle (third meeting and fourth meeting) it was categorized "very active" with score was 82 and the percentage was 82%. Therefore, in the second cycle students' activeness was good on both score And percentage and wascategorized active.

إندراياني (2011): ترقية نشاط الطلاب في التعلم بواسطة الخطة التعليمية الموجه إلى نشاط الطلاب في درس الرياضيات عن المادة التضاعف لطلبة الصف الثالث بالمدسة الابتدائية الحكومية 002 فولاو فيرمي بمركز تامبانغ منطقة

.

يهدف هذا البحث لتحسن النشاط الدراسي في درس الرياضيات لطلبة الصف الثالث بالمدسة الابتدائية الحكومية 002 فولاو فيرمي بمركز تامبانغ منطقة كمبار بتطبيق الخطة التعليمية الموجه إلى نشاط الطلاب. يكون الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الثالث بالمدسة الابتدائية الحكومية 002 فيرمي بمركز تامبانغ منطقة بقدر 20 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق الخطة التعليمية الموجه إلى نشاط الطلاب. انعقد هذا البحث في الدورين و يتكون كل دور في الجلستين. رتبت الباحثة بعض الخطوات لنجاح هذا البحث و هي إعداد العملية، تنفيذ العملية، الملاحظة و ا . استنبطت الباحثة أن هذا البحث يطور نشاط الطلاب في دراسة الرياضيات لطلبة الصف الثالث بالمدسة الابتدائية الحكومية 002 فولاو فيرمي بمركز تامبانغ منطقة كمبار عن الماة التضاعف. كانت نتائج الطلاب قبل العملية نحو 27 و نسبتها بقدر 27 في المائة، ثم بعد العملية التصحيحية في (الجلسة الأولى و الثانية) يزداد نشاط الطلاب بقدر "جيد" و النتائج التي حصول عليها 48 و نسبتها 48 . ()

"جيد جدا" مع نتيجتها 82 م نسبتها 82 .
الطلاب في الدور الثاني يكون نشاط الطلاب في التعلم جيدا و يقال نشيطا.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PENGHARGAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	I-1
1.2	Definisi Istilah	I-7
1.3	Rumusan Masalah.	I-8
1.4	Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	I-8
	1.4.1 Tujuan Penelitian.....	I-8
	1.4.2 Manfaat Penelitian.....	I-9

BAB II KAJIAN TEORI

2.1	Kerangka Teoritis	II-1
2.1.1`	Pengertian Aktivitas Belajar	II-1
2.1.2`	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.....	II-6
2.1.3`	Ciri-ciri Keaktifan Belajaran Siswa	II-8
2.1.4	Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS).....	II-9
2.1.5	Beberapa Asumsi Perlunya Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas	

	Siswa (SPBAS)	II-10
2.1.6	Konsep Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS).....	II-11
2.1.7	Tujuan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS).....	II-12
2.1.8	Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) Dalam Proses Pembelajaran	II-13
2.1.9	Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS).....	II-13
2.1.10	Langkah- langkah Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) Sebagai Berikut:	II-14
2.1.11	Kelebihan dan Pendekatan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS)	II-17
2.1.12	Hubungan Keaktifan Belajar dengan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS).....	II-18
2.2	Pelitian yang Relevan	II-20
2.3	Indikator Keberhasilan	II-21
2.3.1`	Indikator Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS)	II-21
2.3.2	Indikator Keaktifan Belajar Matematika.....	II-22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Subjek dan Objek Penelitian	III-1
3.2	Tempat Penelitian.....	III-1
3.3	Rancangan Tindakan	III-1
3.4	Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	III-5
3.4.1`	Jenis Data	III-5
3.4.2`	Teknik Pengumpulan Data.....	III-6
3.5	Teknik Analisa Data.....	III-6

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	IV-1
4.1.1	Sejarah Sekolah	IV-1
4.1.2	Kondisi Guru dan Siswa.....	IV-2
4.1.3	Kurikulum	IV-5
4.1.4	Sarana dan Prasarana.....	IV-6
4.1.5	Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar	IV-8
4.2	Hasil Penelitian.....	IV-9
4.3	Pembahasan	IV-30
4.3.1	Hasil Penelitian	IV-30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	V-1
5.2	Saran	V-2

DAFTAR PUSTAKA	VI-1
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Data Kepala Sekolah SDN 002 Tambang	IV-2
Tabel IV.2 Data Keadaan Guru SDN 002 Pulau Permai Tahun Ajaran 2010/2011	IV-3
Tabel IV.3 Keadaan Siswa SD Negeri 002 Tambang Kab. Kampar.....	IV-4
Tabel IV.4 Sarana Siswa dan SDN 002 Tambang Kab. Kampar Tahun Pelajaran 2008/2009	IV-5
Tabel IV.5 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 002 Pulau Permai Tahun Pelajaran.....	IV-7
Tabel IV.6 Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Tindakan	IV-11
Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan (1 dan 2).....	IV-15
Tabel IV.8 Hasil Observasi Siswa Aktif dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru	IV-16
Tabel IV.9 Hasil Observasi Siswa Aktif Dalam Berdiskusi dalam Kelompok	IV-16
Tabel IV.10 Hasil Observasi Siswa Aktif dalam Mengumpulkan Data yang Berhubungan dengan Pelajaran	IV-16
Tabel IV.11 Hasil Observasi Siswa Aktif Dalam Mengemukakan Pendapat	IV-17
Tabel IV.12 Hasil Observasi Siswa Aktif dalam Bertanya	IV-17
Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan (1 dan 2).....	IV-18
Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan (3 dan 4).....	IV-25
Tabel IV.15 Siswa Aktif dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru.....	IV-26
Tabel IV.16 Siswa Aktif dalam Berdiskusi dengan Kelompok	IV-26

Tabel IV.17	Siswa Aktif dalam Mengumpulkan Data yang Berhubungan dengan Pelajaran	IV-27
Tabel IV.18	Siswa Aktif dalam Mengemukakan Pendapat.....	IV-27
Tabel IV.19	Siswa Aktif dalam Bertanya.....	IV-27
Tabel IV.20	Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan (3 dan 4)	IV-28
Tabel IV.21	Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan (1 dan 2).....	IV-31
Tabel IV.22	Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan (3 dan 4)	IV-32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi atau sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.²

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Pengembangan aspek tersebut diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa yang akan datang. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal yang berupa keaktifan belajar siswa. Sedangkan kaktifan belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan suatu sistem pembelajaran.

¹ Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) h.4

² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : (Kencana). h. 5

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang mana hal itu tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diharapkan.

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Udin S Winata Putra fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.³

Di dalam mengajar matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa menyenangi matematika. Dalam hal ini guru dituntut melakukan perbaikan dalam mengajar, baik strategi maupun pendekatan. Menyadari pentingnya pembelajaran matematika didalam jenjang pendidikan sekolah dasar karena matematika mempunyai nilai yang tinggi. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam penyajian dan penyampaian materi pelajaran didalam proses belajar mengajar di kelas. Mempelajari pelajaran matematika guna untuk melatih siswa berpikir sistematis (teratur), masuk akal (logis), kritis (banyak bertanya, tak lekas percaya), kreatif (berdaya cipta) dan konsisten.

³Udin.S.Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud, 1997.h 20

Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi keaktifan belajar.

“ Sebagaiman tujuan pembelajaran matematika adalah (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsir solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah”.⁴

Strategi yang bervariasi dapat menantang siswa untuk mengembangkan dan merangsang kerja otak secara maksimal, dan interaksi yang terjadi sesama siswa akan membuat siswa aktif dalam belajar, melalui proses interaksi ini memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual, dan sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa khususnya pelajaran matematika.

⁴ Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)

Di dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dapat dilihat dari sejauh mana siswa mencerna dan memahami pelajaran yang diberikan seperti menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, dengan menyuruh siswa menyelesaikan soal-soal dan diskusi kelas itu sudah termasuk siswa yang aktif. Keaktifan siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut hasil penelitian yang dilakukan *Paul B Diedrich* beberapa daftar keaktifan siswa dalam belajar diantaranya yaitu:

1. *Visual actiftities*, yang termasuk didalamnya membaca memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral actiftities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
3. *Listening actiftities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah.
4. *Writing actiftities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing actiftities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram.
6. *Mental actiftities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.⁵

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SDN 002 Pulau Permai Kecamatan Tambang dengan materi penjumlahan dan pengurangan terlihat bahwa keaktifan

⁵ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta) PT Raja Wali Grapindo Persada. h.101

belajar siswa belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu hanya 49% dari keseluruhan siswa. Adapun gejala-gejala yang peneliti temukan antara lain sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak antusias dalam belajar matematika.
2. Dalam proses pembelajaran terlihat adanya siswa yang cenderung pasif (diam) sehingga guru sulit mengetahui apakah siswa memahami materi yang telah disajikan.
3. Masih ada sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru.
4. Masih ada sebagian siswa tidak mau bertanya ketika jam pelajaran berlangsung.
5. Masih terdapat sebagian kecil siswa tidak mau maju ke depan kelas ketika disuruh oleh guru.
6. Kurang adanya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dimana sebagian besar siswa dalam mengerjakan tugas hanya sekedarnya saja dan hanya menunggu jawaban dari teman yang sudah selesai.
7. Masih ada sebagian kecil siswa lebih suka mengerjakan latihan sebelum guru menerangkan materi pelajaran.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan adalah dengan memberikan waktu untuk bertanya dan menyuruh beberapa orang siswa ke depan kelas untuk menyelesaikan soal-soal di depan kelas. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belum optimal, sehingga

keaktifan belajar siswa tidak seperti yang diharapkan. Dari gejala diatas, maka diperlukan perubahan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari beberapa strategi pembelajaran yang ada peneliti memilih satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa ini dapat meningkatkan cara berpikir siswa baik berpikir kritis, kreatif, dan bahkan dapat menimbulkan rasa sosial yang tinggi antara sesama siswa.

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) adalah standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa.⁶ Edi suardi dalam bukunya *pedagogik* (1980) merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut: Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu(1) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan(2) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus(3) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa(4) Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing(5) Didalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin(6) Ada batas waktu(7).⁷

⁶ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007. H.133.

⁷ Sardiman, *ibid*, h 15-17

Interaksi antar siswa dan guru sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa khususnya pelajaran matematika. Apabila interaksi antar siswa dan guru baik maka keaktifan belajar siswa akan baik juga. Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan dengan judul :

“Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Pada Pelajaran Matematika Dengan Materi Perkalian Kelas III SDN 002 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”

1.2 Defenisi Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan antara lain:

1. Keaktifan belajar matematika adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak untuk berpikir baik untuk menemukan ide-ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁸
2. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa adalah standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran

⁸ Hartono, PAIKEM pembelajaran aktif, inovatif , kreatif, efektif, dan menyenangkan . pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm. 1

ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Cara yang dipakai dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun terlaksana dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu : ”Bagaimana Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SDN 002 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, pada pelajaran Matematika dengan materi Perkalian ?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar pada pelajaran Matematika.”

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan penulis supaya penerapan dalam mengajar dapat terlaksana dengan baik.
- b. Untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) terhadap keaktifan dalam belajar Matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kabupaten Kampar.

2. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Matematika.
- b. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan terutama pada pelajaran Matematika dengan materi perkalian.
- c. Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pelajaran Matematika.
- d. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam belajar Matematika.

3. Bagi Guru

- a. Memilih teknik dan model pembelajaran yang baik supaya keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Matematika mengalami peningkatan.
- b. Sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- c. Menyusun sistem penilaian proses keaktifan pembelajaran yang tepat dan objektif untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pelajaran matematika.

- d. Membantu dan mempermudah dalam pengambilan tindakan perbaikan.
4. Bagi Sekolah
- a. Sebagai masukan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah.
 - b. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah supaya lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah suatu kegiatan. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran berjalan. Hisyam Zaeni menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide-ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang ada dalam kehidupan nyata.¹

Sedangkan menurut Liang Gie bahwa aktivitas sama artinya dengan perbuatan yang merupakan suatu kegiatan manusia mengandung suatu maksud tertentu yang memang dikehendaki oleh orang yang melakukan kegiatan itu.² Sedangkan menurut Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, menyatakan Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.³

¹ Zaeni Hisyam, *Strategi Pembelajaran aktif*(Yogyakarta : CTSD,2007).h 16

² The Ling Gie,*Cara belajar yang efisien*(Yogyakarta;Universitas Gajah Mada Perss).h4

³ Em Zul Fajri, 2004: 36

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang kearah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.⁴

Menurut morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksakan anak untuk diam di rumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.⁵

1. Komponen- Komponen Belajar Aktif

a. Mengalami

Mengalami atau pengalaman adalah suatu kejadian yang telah dialami, totalisasi dari kesadaran sekarang, dan pengetahuan atau

⁴ Aunurrahman, ibid, 119

⁵ Sardiman, ibid, h 78

keterampilan yang diperoleh dari praktek atau usaha belajar.⁶ Bentuk-bentuk mengalami antara lain:

1. Melakukan pengamatan
2. Melakukan percobaan
3. Melakukan penyelidikan
4. Dan Melakukan wawancara

Mengapa?

5. Anak belajar banyak melalui berbuat
6. Pengalaman langsung mengaktifkan banyak indra

Jika peserta didik hanya mendengarkan paparan dari gurunya, tidak melalui sejumlah praktek sebagai pengalaman belajar, maka kualitas perolehannya menjadi rendah. Roger C. Schank mengatakan untuk mempelajari sesuatu praktekkanlah.⁷ Informasi yang kompleks sekalipun dapat diserap dan diingat, jika siswa benar-benar terlibat pada berbagai pelatihan dalam proses pembelajaran.

b. Interaksi

Interaksi dalam pembelajaran selalu berdasarkan konteksnya. Konteks berarti semua faktor diluar orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi menurut Muliana terdiri dari (1) aspek bersifat fisik seperti iklim, cuaca, suhu, udara, bentuk ruangan, warna dinding, penataan tempat duduk, jumlah siswa yang berkomunikasi, alat dan

⁶ Chalin, ibid 1989:179

⁷ Roger C.

media pembelajaran yang tersedia untuk menyampaikan materi pelajaran; (2) aspek psikologis seperti sikap, kecenderungan guru dan siswa, prasangka dan emosi; (3) aspek sosial seperti norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya; dan (4) aspek waktu yaitu kapan berinteraksi dan berkomunikasi.⁸ Interaksi adalah suatu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada suatu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Bentuk-bentuk interaksi antara lain:

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Lempar lagi pertanyaan
Mengapa?
Kesalahan makna berpeluang terkoreksi
4. Makna yang terbangun semakin mantap
5. Kualitas keaktifan belajar meningkat

c. Komunikasi Belajar

Komunikasi sebenarnya merupakan proses personal, karena makna atau pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi. namun demikian komunikasi sebenarnya bersifat dinamis, itulah sebabnya komunikasi sebagai transaksi yang lebih sesuai untuk komunikasi tatap muka dalam proses pembelajaran. Sehingga respon verbal dan non verbal

⁸ Muliana 2005:69.

bias langsung diketahui siswa, Cole dan Chan.⁹ Komunikasi berkaitan dengan interaksi yang dijalin oleh pengajar dengan peserta belajar dalam memproses pembelajaran. Bentuk-bentuk komunikasi antara lain:

1. Mengemukakan pendapat
2. Presentasi laporan

Mengapa?

3. Ungkap gagasan
4. Gagasan yang lebih baik berpeluang keluar
5. Dapat memancing gagasan orang lain
6. Bangunan siswa diketahui guru

d. Refleksi

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari masa lalu atau introspeksi atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Bentuk-bentuk refleksi antara lain:

1. Memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan
2. Mengapa demikian?
3. Apakah hal itu berlaku untuk....?

Mengapa?

4. Untuk perbaikan gagasan/makna
5. Peluang lahirkan gagasan baru¹⁰

⁹ Cole dan Chan 1994:13.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, keluarga, sekolah (organisasi), dan masyarakat.¹¹

Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa ditentukan oleh faktor internal dan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

1. Ciri khas/karakteristik siswa.
2. Sikap terhadap belajar.
3. Motivasi belajar.
4. Konsentrasi belajar.
5. Mengolah bahan belajar.
6. Rasa percaya diri.
7. Kebiasaan belajar.¹²

¹⁰ Dr. H. Syaiful sagala, M.Pd. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan* ALFABETA, ch, 2009, h 173

¹¹ Slameto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hal 54.

¹² Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal 35

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

1. Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah:
 - a. Memahami siswa
 - b. Merancang pembelajaran
 - c. Melaksanakan pembelajaran
 - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - e. Mengembangkan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
2. Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
3. Kurikulum sekolah, dalam rangkain proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
4. Sarana dan prasarana, merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran,

media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya suatu proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1). Karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.¹³

2.1.3 Ciri-ciri Keaktifan Belajar Siswa

Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek yang merupakan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, yaitu:

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
2. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam berbentuk interaksi antar siswa.
4. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
5. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa.
6. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam pembelajaran.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 2007, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 248

7. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.¹⁴

Melalui pernyataan Mentessori diatas, jelas bahwa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Didalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka siswa memiliki ilmu pengetahuan dengan baik.¹⁵

2.1.4 Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS)

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) adalah standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa.¹⁶

¹⁴ Martimis Yasmin, *kiat membelajarkan siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hal.98.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 36

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007). H.133.

2.1.5 Beberapa Asumsi Perlunya Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa (SPBAS)

1. Asumsi filosofis tentang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan , baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, hakikat pendidikan pada dasarnya adalah:
 - a. Interaksi manusia,.
 - b. Pembinaan dan pengembangan potensi manusia.
 - c. Berlangsung sepanjang hayat.
 - d. Kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa.
 - e. Keseimbangan antara kebebasan subjek siswa dan kewajiban guru.
 - f. Peningkatan kuaalitas hidup manusia.¹⁷
2. Asumsi tentang siswa sebagai subyek pendidikan, yaitu:
 - a. Siswa bukan manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan.
 - b. Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda.
 - c. siswa pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya
 - d. siswa memiliki motipasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Asumsi ini menggambarkan bahwa siswa bukan objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses

¹⁷ Ibid

pembelajaran seharusnya diarahkan untuk menggambarkan seluruh potensi yang dimiliki siswa itu.

3. Asumsi tentang guru adalah:
 - a. Guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar
 - b. Guru mempunyai kode etik keguruan
 - c. Guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.
4. Asumsi yang berkaitan dalam proses pengajaran adalah:
 - a. Bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem.
 - b. Peristiwa belajar akan terjadi manakala siswa berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru.
 - c. Proses pengajaran akan lebih aktif apabila mengguna metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna.
 - d. Pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang.
 - e. Inti proses pengajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.¹⁸

2.1.6 Konsep Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS)

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas

¹⁸ Ibid

siswa secara optimal untuk memperoleh nilai keaktifan belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dari konsep tersebut ada yang harus dipahami yaitu.

Dipandang dari proses belajar Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, artinya (SPBAS) menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan intelektual.

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) sebagai salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri.¹⁹

2.1.7 Tujuan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS)

Meningkatkan kualitas pelajaran agar lebih bermakna, artinya melalui SPBAS siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu dalam kehidupan. Mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, artinya melalui SPBAS tidak hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi juga seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental.²⁰

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007). H.133.

²⁰ Ibid

2.1.8 Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS)

Dalam Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar SPBAS diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, memecahkan masalah, dan sebagainya. Keaktifan siswa ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti mendengarkan dan menyimak. Kadar SPBAS tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, akan tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Sebetulnya aktif dan tidak aktifnya siswa dalam belajar hanya siswa yang mengetahuinya secara pasti.

Namun demikian, salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran memiliki kadar SPBAS yang tinggi, sedang, atau lemah, dapat dilihat dari kriteria penerapan SPBAS dalam proses pembelajaran. kriteria tersebut menggambarkan sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajaran maupun proses pembelajaran. Semakin siswa terlibat dalam aspek-aspek tersebut, maka kadar SPBAS semakin tinggi.

2.1.9 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS)

Keberhasilan penerapan SPBAS dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Guru

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan SPBAS, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa.

2. Sarana Belajar

Keberhasilan implementasi SPBAS juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana belajar meliputi ruang kelas dan *setting* tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan SPBAS. Ada dua hal yang termasuk kedalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan kondisi sekolah. Sedangkan lingkungan psikologis yaitu iklim sosial yang ada dilingkungan sekolah. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan juga keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.

2.1.10 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) sebagai berikut:

1. Penyajian materi

Pada tahap penyajian materi siswa masih belum berada dalam kelompok-kelompok. Selain dari guru menyampaikan materi pelajaran yang sudah disiapkan, guru perlu menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran.

Memotivasi siswa, menjelaskan kiat-kiat yang perlu dilakukan siswa dalam belajar menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Ini bertujuan agar siswa dapat saling berinteraksi dalam belajar. Dalam setiap kerja kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang, tiap siswa diberikan lembar-lembar kerja (LKS) berisikan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Pada tahap ini siswa akan bekerja kelompok saling membantu mendiskusikan permasalahan/tugas yang harus mereka selesaikan.

Akuntabilitas dari tiap anggota kelompok memastikan bahwa tiap individu harus fokus pada aktivitas saling menolong dalam mempelajari materi yang diajarkan guru dan juga memastikan apakah siswa siap untuk mengikuti kuis. Hasil kerja kelompok dituangkan dalam satu lembar kerja siswa dan dikumpulkan pada kerja kelompok, dan peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

2. Kuis

Sejauh mana keaktifan siswa dalam belajar dapat diketahui dengan diadakannya kuis oleh guru mengenai materi yang dibahas. Dalam mengerjakan kuis ini siswa harus bekerja secara individu sekalipun skor yang diperoleh digunakan untuk menentukan keberhasilan kelompoknya.

3. Perhitungan skor

Skor yang diperoleh setiap anggota dalam kuis akan berkontribusi pada kelompok masing-masing dan ini didasarkan pada sejauh mana skor mereka telah meningkat dibandingkan dengan rata-rata awal yang telah mereka capai

pada kuis yang lalu. Jika guru menggunakan SPBAS setelah melakukan tiga kali kuis atau lebih, gunakanlah skor rata-rata sebagai skor awal. Berdasarkan skor awal setiap individu ditentukan oleh peningkatan/perkembangan siswa dalam belajar.²¹

Namun yang perlu diperhatikan mengenai skor ini adalah bagaimana membandingkan skor yang dicapai siswa dengan penampilannya (skor yang dicapai) pada kuis lalu, bukan membandingkan dengan skor yang dicapai dalam kerja kelompok. Slavin dan Isjoni menyebutkan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan/perkembangan dalam tiap kelompok, dengan kategori kelompok sangat aktif, kelompok aktif, kelompok cukup aktif dan kelompok tidak aktif adalah sebagai berikut:

1. Kelompok sangat aktif.
2. Kelompok aktif.
3. Kelompok cukup aktif.²²
4. Kelompok tidak aktif.

Bentuk perhitungan bagi kelompok yang berprestasi dapat dipilih sendiri oleh guru. Hal ini dipandang sebagai suatu upaya untuk mendorong siswa untuk tetap giat dalam belajar dan meningkatkan keaktifan belajar siswa, misalnya kelompok dengan skor tertinggi akan dimunculkan dalam suatu kolom prestasi siswa dimajalah dinding mingguan sekolah, atau dalam jurnal sekolah. Keseluruhan siklus kegiatan ini,

²¹ Op. Cit, h.73

²² Isjoni. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta. Pustaka Pelajar, 2007, h 20

termasuk penyajian materi oleh guru, latihan bersama yang dilakukan dalam tem dan kuis. Biasanya memerlukan 3-5 jam (2-3 kali pertemuan).

2.1.11 Kelebihan dan pendekatan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS)

Wina Sanjaya mengemukakan beberapa kelebihan, keterbatasan yang dimiliki pendekatan SPBAS sebagai berikut:

1. Melalui pendekatan SPBAS siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Pendekatan SPBAS dapat mengembangkan kemampuan mengeluarkan pendapat sendiri.
3. SPBAS dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. SPBAS dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar.
5. Melalui pendekatan SPBAS dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
6. Melalui pendekatan SPBAS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

7. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan SPBAS dapat membantu tercapainya kemampuan siswa baik dalam bekerja sama dalam kelompok, mengajukan pendapat. Melalui pendekatan SPBAS dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji pemahaman sendiri. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya dalam pelaksanaannya dapat diamati pada beberapa aspek yaitu:

1. Situasi belajar mengajar
2. Keaktifan siswa, dan
3. Kemampuan siswa

2.1.12 Hubungan keaktifan Belajar dengan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS).

Strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran. Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan, Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja.²⁴

²³ Wina Sanjaya, op.cit, 135

²⁴ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja.

Menurut Piaget seperti yang dikutip oleh Pitadjeng menjelaskan bahwa dalam belajar, struktur kognitif yang dimiliki seseorang terjadi karena proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses mendapatkan informasi dan pengalaman baru yang langsung menyatu dengan struktur mental yang sudah dimiliki seseorang.²⁵

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang kearah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu, Aunurrahman.²⁶

Melalui pendekatan SPBAS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil). Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SPBAS dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

²⁵ Pitadjeng. *Op. Cit.* hlm. 27

²⁶ Aunurrahman.

2.2 Penelitian yang Relevan.

Sebagaimana diketahui bahwa judul penelitian ini adalah **Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) Pada Pelajaran Matematika Dengan Materi Perkalian Kelas III SDN 002 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan judul penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, maka diketahui bahwa penelitian ini sangat relevan dengan penelitian Pintrianingsih Irma dari instansi yang berbeda, dengan judul **Peningkatan hasil belajar tentang operasi hitung campuran melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) di kelas IV SDN Slorok 03 Doko Blitar.**

Adapun hasil penelitian saudara Pintrianingsih Irma Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Slorok 03 Doko yang ditunjukkan dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan belajar sebesar 68,42%, pertemuan II sebesar 78,94% dan siklus II pertemuan I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 82,05%, pertemuan II sebesar 94,73%. Dengan kategori sangat baik. Dengan keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) dikatakan berhasil dengan ketuntasan individu dan kelas mencapai 94,73%

Adapun letak relevan dalam penelitian ini dengan saudara Pintrianingsih Irma adalah sama-sama memakai SPBAS walaupun aspeknya berbeda tetapi tujuannya sama-sama meningkatkan keaktifan belajar. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) ini perlu diterapkan oleh guru agar pembelajaran yang

dilakukan dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2.3 Indikator Keberhasilan

2.3.1 Indikator Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS)

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) dikatakan sudah terlaksana dengan baik apabila sudah memenuhi beberapa aspek berikut:

1. Guru mengemukakan berbagai tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2. Guru menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa.
3. Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.
4. Guru memberikan bantuan atau pelayanan kepada siswa yang memerlukannya.
5. Guru memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan.
6. Guru membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan.

Pengukuran kegiatan aktivitas guru dilakukan sebagai berikut; karena indikatornya terdiri dari 6 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 4, Selanjutnya menentukan jumlah klasifikasi yang

diinginkan, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, tidak aktif,²⁷. Dengan demikian, untuk mencari intervalnya, yaitu:

Indikator keberhasilan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

N = banyak individu

F = Frekuensi yang dicari persentasenya.²⁸

Melalui pendekatan SPBAS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil). Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SPBAS dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2.3.2 Indikator Keaktifan Belajar Matematika

Menurut Ardhana dalam menganalisis tentang keaktifan terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi pedoman dalam pengukuran keaktifan. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari kriteria berikut ini (1) siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (2) siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok (3) siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan

²⁷ Gimin

²⁸ Anas Sudijono, *Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h. 43.

pelajaran (4) siswa aktif dalam siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat (5) siswa aktif dalam bertanya.²⁹

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara klasikal diatas 80%.³⁰ Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Pengukuran aktivitas guru dilakukan sebagai berikut; karena indikatornya terdiri dari 6 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 dan 0. Kemudian menentukan tingkat aktivitas guru dan siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam menentukan kriteria penilaian keaktifan siswa maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif dan tidak aktif. Hal ini mengaju pada pendapat suharsimi arikunto, kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

1. Persentase antara 76%-100% dikatakan sangat aktif
2. Persentase antara 56%-75% dikatakan aktif
3. Persentase antara 40%-55% dikatakan cukup aktif
4. Persentase antara kurang dari 40% dikatakan rtidak aktif³¹

Indikator keberhasilan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

²⁹ Ardhana, 2009: 2

³⁰ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, hal 115.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 246.

P = angka persentase

N = banyak individu

F = Frekuensi yang dicari persentasenya.³²

³² Anas Sudijono, *Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2009) h. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar, tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) Pada Pelajaran Matematika Dengan Materi Perkalian Kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika dengan materi perkalian.

3.3 Rancangan Tindakan

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan agar terjadi perubahan mengajar kearah lebih baik dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk,¹

¹ Suharsimi Arikunto(dkk), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 8

penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Penelitian ini bekerjasama dengan guru kelas III yang mengamati aktivitas peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai pelaksanaan dari strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang diterapkan. Menurut Suharsimi Arikunto.² Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

² *Ibid*, hlm. 10

- a. Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, sebagai berikut:

- a. Guru mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- b. Guru menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa.
- c. Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.
- d. Guru memberikan bantuan atau pelayanan kepada siswa yang memerlukannya.

- e. Guru memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan.
- f. Guru membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi matematika kelas III. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan keaktifan belajar matematika siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

3.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data aktivitas Guru dan Siswa, diperoleh melalui lembar observasi yang tujuannya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan Guru dan Siswa selama proses pembelajaran dengan melakukan tindakan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, dan teknik dokumentasi

1. Observasi
 - a. Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa.
 - b. Untuk mengamati keaktifan belajar siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang dipakai.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran selama tindakan pada materi perkalian melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama tindakan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan

dengan pelaksanaan tindakan. pada lembar observasi akan tampak kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru pada saat menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut akan direfleksi oleh peneliti. Hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus pertama dan merencanakan tindakan baru pada siklus kedua.

2. Data Keaktifan Belajar

Data keaktifan belajar matematika siswa materi perkalian dianalisis dengan cara menghitung nilai keaktifan belajar siswa perindikator. Untuk mengetahui persentase ketuntasan secara individual dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

N = banyak individu

F = Frekuensi yang dicari persentasenya.³

³ Anas Sudijono, *Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi *Setting* Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri No. 002 Tambang terletak di Kampung Panjang RT II RW II Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sekolah ini didirikan pada tahun 1962 diatas tanah seluas 2.176m². Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang didirikan sebagai realisasi harapan masyarakat Kampung Panjang RT II RW II Desa Pulau Permai.

Meskipun secara fisik tampak sederhana, namun sekolah ini mampu menjadi naungan belajar yang nyaman bagi siswa-siswanya maupun segenap guru-guru yang mengajar di sekolah ini. Sejak berdirinya, pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah. Dari awal berdirinya, sekolah ini sampai sekarang silih berganti kepemimpinan hingga 10 kali pergantian kepala sekolah. Adapun data tentang kepala sekolah yang pernah memimpin Sekolah Dasar Negeri No 002 Tambang Kab Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel VI.I
Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang

No	Nama	Lama Jabatan
1	M. asrol	1962-1970
2	Abd. Muis	1971-1972
3	Abd. Rani	1973-1985
4	Pintar	1986-1990
5	Musa	1991-1997
6	Zarlis	1998-1999
7	Bahtiar	2000-2001
8	H. Zainuddin	2002-2003
9	Saipul	2004-2005
10	Marulis	2006- sekarang

Sumber Data: Statistik SD Negeri 002 Tambang

4.1.2 Kondisi Guru dan Siswa

1 Kondisi guru

Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Dan guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri No 002 Tambang terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 16 orang guru, yang terdiri dari 5 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan, dan ditambah dengan seorang penjaga sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri No 002 Tambang dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Rata-rata pendidikan guru yang

mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 tambang adalah tamatan diploma (D. 2).

Tabel IV. 2
Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar Tahun
Ajaran 2010/2011

No	Nama	Jabatan	NIP	Pendidikan
1	Marulis	Kepala Sekolah	19550510 197510 1006	D2
2	Nurbima Darwis	Kelas I ^a	19541030 197701 2001	D2
3	Jasni	Guru Kelas I ^b	19641020 198609 2001	D2
4	Nurhayti	Guru Kelas II ^a	19560520 198402 2001	D2
5	Alizar	Guru Kelas II ^b	19590909 198008 1001	D2
6	Jaafar	Guru Kelas III ^a	19641221 200009 1001	D2
7	Mahyuni Ck	Guru Kelas III ^b	-	D2
8	Rosi dona	Guru Kelas IV ^a	-	D2
9	Ramli Z	Guru Kelas IV ^b	19560811 197910 1001	D2
10	Dahniar	Guru Kelas V	19640405 198410 2002	S1
11	Khairul Salim	Guru Kelas VI ^a	19680916 199310 1002	D2
12	Marsixtin	Guru Kelas VI ^b	19720316 199504 2001	D2
13	Lismaniar	Guru PAI	19710101 199708 2001	D2
14	Netriza	Guru PAI	19630808 198610 2001	D2
15	Nasrol	Guru Penjaskes	19681201 198807 1001	D2
16	Meri Andriani	Guru Bahasa Ingris	-	D2
17	Zaini	Penjaga Sekolah	131 969 243	MP

Sumber Data: Statistik SD Negeri 002 Tambang.

2 Keadaan siswa

Siswa merupakan sasaran atau objek dari proses belajar mengajar yang akan menerima informasi dan ilmu pengetahuan dari para guru pada suatu lembaga pendidikan itu dapat diukur dan dilihat dari kualitas siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah, atau pada jenjang berikutnya, atau pada lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang diikuti peserta didik.

Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mulai Tahun Pelajaran 2004/2005, sampai dengan 2008/2009 adalah sebagai berikut: faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 002 Pulau Permai dapat dilihat pada Tabel bawah ini :

Tabel IV. 3
Keadaan Siswa SD Negeri 002 Tambang Kab. Kampar

No	Kelas	Banyaknya Jumlah siswa / Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2004/2005	103	137	240
2	2005/2006	115	130	245
3	2006/2007	125	142	267
4	2007/2008	128	142	270
5	2008/2009	129	135	264

Sumber Data: Statistik SD Negeri 002 Tambang.

Tabel IV. 4
Keadaan Siswa SD Negeri 002 Tambang Kab. Kampar Tahun Pelajaran
2008/2009

No	Kelas	Banyaknya Jumlah siswa / Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	I ^A - I ^B	19	20	39
2	II ^A - II ^B	27	22	49
3	III ^A - III ^B	26	33	59
4	IV ^A - IV ^B	21	20	41
5	V	15	20	35
6	VI ^A - VI ^B	17	24	41
Jumlah		125	139	264

Sumber Data: Statistik SD Negeri 002 Tambang

Itulah gambaran siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar yang merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu lembaga pendidikan yang mempunyai andil dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

4.1.3 Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru didalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Pada suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Permai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi wajib yang diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, IPS, Penjaskes, dan PKn. Dan mata pelajaran tambahan yang diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar adalah Arab Melayu, Bahasa Inggris, dan Kebudayaan Daerah.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.5
Data Keadaan Sarana dan Prasarana
SDN 002 Pulau Permai Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Barang / Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	9 Lokal
2	Ruang Kantor	1 unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4	Ruang Majelis Guru	1 unit
5	Meja dan Kursi majelis Guru	20 unit
6	Kursi Siswa	265 unit
7	Meja Siswa	196 unit
8	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9	Papan Tulis	9 unit
10	Jam Dinding	9 unit
11	Lonceng	1 buah
12	Lemari	10 buah
13	Dispenser	1 buah
14	Wc	4 unit

Sumber Data : SDN 002 Pulau Permai Kecamatan Tambang

Selain sarana dan prasarana diatas, SDN 002 Pulau Permai juga dilengkapi dengan :

1. Alat-alat Peraga saperti :
 - a. Alat peraga matematika
 - b. Alat peraga SAINS
 - c. Peta dinding Indonesia
 - d. Peta Dunia (globe)
 - e. Gambar Presiden dan Wakil Presiden

- f. Gambar Pancasila
- 2. Sarana Olahraga seperti :
 - a. Bola Kaki
 - b. Bola Volly
 - c. Bola Kasti
 - d. Bola Takrau
 - e. Net

4.1.5 Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar

Visi Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar adalah “ mewujudkan Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab Kampar. Mampu bersaing dalam prestasi, berdasarkan imtaq, iptek dalam tujuan pendidikan.

Sedangkan misi sekolah dasar negeri 002 Tambang Kab. Kampar adalah:

1. Melaksanakan program pendidikan dalam pembelajaran yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan Agama.
2. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.
3. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan keilmuan.
4. Membina potensi siswa melalui program pembinaan bakat dan minat siswa.
5. Menjalani kerja sama dengan orang tua wali siswa dan berbagai pihak untuk percepatan perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
6. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman.
7. Menciptakan kedisiplinan guru, kariawan dan siswa.
8. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam sajian penelitian ini diungkapkan yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa diperoleh data melalui observasi baik sebelum maupun setelah tindakan dengan menggunakan variasi dalam belajar. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dilakukan pada kelas III SDN 002 Tambang, khususnya mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan materi perkalian. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas III SDN 002 Tambang. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Untuk memperoleh persentase akhir setiap jawaban “Ya” dan “Tidak” dalam sebuah tabel rekapitulasi selanjutnya digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Keaktifan belajar Sebelum tindakan

Sebelum digunakan variasi dalam mengajar (sebelum tindakan) guru melakukan kegiatan pertama.

- a. Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a.
- b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- c. Siswa diminta untuk menyiapkan buku paket matematika.
- d. Menjelaskan materi pelajaran.

- e. Guru meminta siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang akan diberikan.
- f. Memberikan tugas kepada siswa tentang bahasan yang telah disampaikan.

Untuk lebih jelas keaktifan belajar siswa kelas III sekolah dasar negeri 002 tambang kab. Kampar pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P%
		F	P%	F	P%	20	100
1	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	6	30%	14	70%	20	100
2	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok.	6	30%	14	70%	20	100
3	Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.	7	35%	13	65%	20	100
4	Siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat.	5	25%	15	75%	20	100
5	Dan siswa aktif dalam bertanya.	3	15%	17	85%		100
Jumlah		27	27%	73	73%	100	100

Sumber: data hasil observasi, 2011

Melihat tabel rekapitulasi diatas diketahui keaktifan belajar siswa memperoleh angka 27% untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 73% untuk alternatif jawaban “Tidak”. Melihat perolehan angka diatas, maka dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar siswa kelas III SDN 002 Tambang dalam mata pelajaran matematika dikategori (Tidak Aktif). Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan guna meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa.

2. Setelah dilakukan tindakan

a. Siklus I

1. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, penelitian mempersiapkan hal-hal sebagai:

- a. Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan (pertemuan 1 dan 2). Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 okt 2011. Indikator yang dicapai adalah mengubah bentuk perkalian menjadi bentuk penjumlahan berulang. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan 26 okt 2011, indikator yang dicapai adalah melakukan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan sampai tiga angka.

Pokok bahasan yang dibahas adalah operasi hitung perkalian, dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam masalah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa. Aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus 1 (pertemuan 1 dan 2) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk berdoa dan menyiapkan siswa agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya guru mengabsensi siswa, memberi motivasi, mengingatkan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan menjelaskan langkah-langkah pelajaran yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti Guru memulai pembelajaran dengan mengulas penjelasan tentang operasi hitung perkalian secara singkat. Kemudian untuk menguji pemahaman siswa tentang operasi hitung

perkalian, kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru meminta siswa didalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok. Guru meminta semua kegiatan harus melalui pimpinan. Setelah tugas perkelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dari materi yang telah dijelaskan. Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu.

3. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ini dipusatkan pada keaktifan belajar siswa. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas III sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I (pertemuan 1 dan 2), maka hasil observasi dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan (1 dan 2)

NO	Jenis Kegiatan	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Y	T	Y	T
1	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai				
2	Guru menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa.				
3	Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif				
4	Guru memberikan bantuan atau pelayanan kepada siswa yang kurang pandai				
5	Guru memberikan motivasi, dorongan untuk belajar, bimbingan melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan.				
6	Guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan				
Jumlah		3	3	4	2

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Data yang diperoleh dari tabel Tabel IV.7 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan kurang aktif oleh guru (peneliti). Oleh sebab itu guru melanjutkan lagi ke siklus II supaya aktivitas guru meningkat. Dengan

demikian keaktifan belajar siswa pun akan mengalami peningkatan. Berikut hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa siklus I.

Tabel IV.8
Hasil observasi
Siswa Aktif dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru.

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	11	55%
Tidak	9	45%
Jumlah	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat observasi bahwa alternatif ”Ya”berada pada frekuensi 11 atau 55%. Sedangkan alternatif “Tidak” berada pada frekuensi 9 atau 45%.

Tabel IV.9
Hasil observasi
Siswa Aktif dalam Berdiskusi dalam Kelompok

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	12	60%
Tidak	8	40%
Jumlah	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat observasi bahwa alternatif ”Ya”berada pada frekuensi 12 atau 60%. Sedangkan alternatif “Tidak” berada pada frekuensi 8 atau 40%.

Tabel IV.10
Hasil observasi
Siswa Aktif dalam Mengumpulkan Data yang Berhubungan dengan Pelajaran

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	10	50%
Tidak	10	50%
Jumlah	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat observasi bahwa alternatif "Ya" berada pada frekuensi 10 atau 50%. Sedangkan alternatif "Tidak" berada pada frekuensi 10 atau 50%.

Tabel IV.11
Hasil observasi
Siswa Aktif dalam Mengeluarkan Pendapat

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	7	35%
Tidak	13	65%
Jumlah	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat observasi bahwa alternatif "Ya" berada pada frekuensi 7 atau 35%. Sedangkan alternatif "Tidak" berada pada frekuensi 13 atau 65%

Tabel IV.12
Hasil Observasi
Siswa Aktif dalam Bertanya

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	8	40%
Tidak	12	60%
Jumlah	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat observasi bahwa alternatif ”Ya”berada pada frekuensi 8 atau 40%. Sedangkan alternatif “Tidak” berada pada frekuensi 12 atau 60%.

Tabel IV.13
Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan (1 dan 2)

No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P%	F	P%	F	P%
1	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	11	55%	9	45%	20	100
2	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok	12	60%	8	40%	20	100
3	Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran	10	50%	10	50%	20	100
4	Siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat	7	35%	13	56%	20	100
5	Siswa aktif dalam bertanya	8	40%	12	60%	20	100
Jumlah		48	48%	52	52%	100	100

Berdasarkan tabel IV.11, diatas rekapitulasi hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas III SDN 002 Tambang materi perkalian dengan menggunakan 5 indikator yang diobservasikan pada siklus I pertemuan (1 dan 2) ini diperoleh alternatif “Ya” adalah 48%. Dan alternatif “Tidak” sebanyak 52%. keaktifan belajar siswa pada siklus ini termasuk kategori Cukup Aktif.

4. Refleksi

Melihat deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan diatas dan melihat keaktifan belajar siswa, maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan diantaranya yaitu:

a. Kelemahan aktivitas guru

1. Pada aspek 1 guru masih kurang mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok yang telah dibentuk, sehingga masih banyak terdapat siswa yang bermain dengan teman yang lain dan kelas menjadi ribut.
2. Pada aspek 2 guru masih kurang menegaskan kepada tiap kelompok untuk bertanggung jawab atas permasalahan yang didiskusikan, sehingga kerjasama dan proses diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
3. Pada aspek 5 guru masih kurang mengatur waktu pembelajaran dengan baik, sehingga pada akhir pelajaran siswa tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik.

4. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah masih kurangnya penjelasan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, sehingga waktu pelaksanaan masih banyak siswa yang merasa kebingungan.
- b. Kelemahan-kelemahan keaktifan belajar siswa yang ditemukan sewaktu penelitian:
1. Siswa kurang bersemangat setiap kali jam pelajaran matematika.
 2. Siswa selalu acuh tak acuh dengan apa yang disampaikan guru di depan kelas.
 3. Strategi yang dipakai kurang cocok sehingga siswa merasa bosan apa yang disampaikan.
 4. Di dalam proses pembelajaran tidak adanya interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, dan siswa dengan guru.
 5. Materi pelajaran tidak pernah sama dengan apa yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama pertemuan 1 dan 2 dapat dijadikan perbaikan pada siklus II. Adapun solusi kelemahan tindakan pada siklus I yang menjadi perencanaan peneliti untuk siklus II ini adalah; (1) memberi motivasi kepada siswa yakni dengan memberi kartu poin kepada siswa-siswa yang aktif dalam pembelajaran, kartu poin dikumpulkan dan akan dihargai dengan hadiah dari peneliti; (2) untuk mengatasi siswa yang bercanda, solusi yang dilakukan guru adalah

mengatur posisi tempat duduk siswa yang sering bercanda dengan menempatkannya tidak jauh dari jangkauan guru sehingga lebih mudah dikontrol, serta membuat soal-soal rebutan yang kemudian diberi kartu poin bagi siswa yang aktif ; (3) agar perangkat Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa siap sebelum pembelajaran, maka solusi yang dilakukan guru adalah terlebih dahulu meminta siswa untuk menyiapkan perangkat paling lambat sehari sebelum pertemuan. Kemudian dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menunjukkan perangkatnya masing-masing dengan mengangkatnya, guru akan memberi hukuman bagi siswa yang tidak membawa dan menyiapkan perangkatnya; (4) Agar siswa lebih serius dalam diskusi kelompok, solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan memberi motivasi yakni memberi kartu poin bagi kelompok yang aktif dan akan diberi hadiah pada akhir penelitian berdasarkan jumlah poin yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

b. Siklus II

1 Perencanaan Tindakan

Selanjutnya langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran

Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah siklus I selesai lanjut ke siklus II. Tindakan penelitian pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 okt 2011. Indikator yang dicapai adalah memperkirakan hasil perkalian bilangan hasil penaksiran sepuluh terdekat. Sedangkan pertemuan keempat dilaksanakan 2 nov 2011, indikator yang dicapai adalah memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian.

Pokok bahasan yang dibahas adalah operasi hitung perkalian, dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam masalah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa yang diobservasi sedemikian rupa adalah teman

sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran, Guru meminta siswa untuk berdo'a dan mengatur tempat duduk siswa kelas agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya guru mengabsensi siswa, memberi motivasi dan memberi kartu poin bagi yang aktif, guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi pelajaran, yaitu : menyebutkan contoh memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian. Guru memotivasi siswa dengan memberi contoh memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian.

Pada kegiatan inti, Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk, selanjutnya guru meminta siswa didalam kelompok harus bertanggung jawab mengemukakan gagasan, masalah, pecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Guru mulai memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok. Adapun permasalahan yang diberikan adalah : contoh: 1 mobil rodanya ada 4

Kalau 2 mobil rodanya 8

Dan kalau 3 buah mobil 12

$$3 \times 4 = 12$$

guru meminta semua kegiatan harus melalui pimpinan. Setelah tugas berkelompok selesai, guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi. Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dari materi yang telah dijelaskan. Kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan meminta siswa bekerja secara individu. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberi pekerjaan rumah dan dilanjutkan dengan salam.

3 Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan guru pada pertemuan ini, maka hasil observasi yang telah dilakukan tersebut dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel IV.14
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan (3 dan 4)

No	Jenis Kegiatan	Siklus II			
		Pertemuan		pertemuan	
		3		4	
		Y	T	Y	T
1	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai				
2	Guru menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa.				
3	Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.				
4	Guru memberikan bantuan atau pelayanan kepada siswa yang memerlukannya				
5	Guru memberikan motivasi, dorongan untuk belajar, bimbingan melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan.				
6	Guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan				
Jumlah		5	1	6	0

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Data yang diperoleh dari tabel IV 18 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan sangat aktif oleh (peneliti). Dengan demikian keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Berikut hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan (3 dan 4).

Tabel IV.15
Siswa Aktif dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru

Hasil	Frekuensi	Persentase
Ya	6	80%
Tidak	4	20%
Jumlah	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternatif “Ya” berada pada frekuensi 16 atau 80%. Sedangkan alternatif “Tidak” berada pada frekuensi 4 atau 20%.

Tabel IV.16
Siswa Aktif dalam Berdiskusi dengan Kelompok

Hasil	Frekuensi	Persentase
Ya	4	70%
Tidak	6	30%
jumlah	0	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternatif “Ya” berada pada frekuensi 14 atau 70%. Sedangkan alternatif “Tidak” berada pada frekuensi 6 atau 30%.

Tabel IV.17
Siswa Aktif dalam Mengumpulkan Data yang Berhubungan dengan Pelajaran

Hasil	Frekuensi	Persentase
Ya	15	75%
Tidak	5	25%
jumlah	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternatif “Ya” berada pada frekuensi 15 atau 75%. Sedangkan alternatif “Tidak” berada pada frekuensi 5 atau 25%.

Tabel IV.18
Siswa Aktif dalam Mengeluarkan Pendapat

Hasil	Frekuensi	Persentase
Ya	18	90%
Tidak	2	10%
jumlah	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternatif “Ya” berada pada frekuensi 18 atau 90%. Sedangkan alternatif “Tidak” berada pada frekuensi 2 atau 10%.

Tabel IV.19
Siswa Aktif dalam Bertanya

Hasil	Frekuensi	Persentase
Ya	19	95%
Tidak	1	5%
jumlah	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternatif “Ya” berada pada frekuensi 19 atau 95%. Sedangkan alternatif “Tidak” berada pada frekuensi 1 atau 5%.

Tabel IV.20
Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II pertemuan (3 dan 4)

No	Aktivitas yang diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P %	F	P %	F	P %
1	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	16	80%	4	20%	20	100
2	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok	14	70%	6	30%	20	100
3	Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran	15	75%	5	25%	20	100
4	Siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat	18	90%	2	10%	20	100
5	Siswa aktif dalam bertanya	19	95%	1	5%	20	100
Jumlah		82	82%	18	18%	20	100

Berdasarkan tabel IV.11, diatas rekapitulasi hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas III SDN 002 Tambang materi perkalian dengan menggunakan 5 indikator yang diobservasikan pada siklus II ini diperoleh alternatif “Ya” adalah 82%. Dan alternatif “Tidak” sebanyak 18%. keaktifan belajar siswa pada siklus ini termasuk kategori Sangat Aktif.

4 Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, tingkat keaktifan belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran

bahwa untuk membuat siswa aktif bertanya, siswa membutuhkan waktu secara intensif. Secara perlahan-lahan pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, setelah itu berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Berdasarkan hal diatas peneliti berkesimpulan bahwa siklus penelitian sudah meningkat. Hasil diskusi bersama observer, maka pada siklus II guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat aktif, keunggulan aktivitas- aktivitas guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru telah mendekati siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat lagi yang bermain dengan teman yang lain dan kelas menjadi tenang.
- b. Guru telah membuat kelompok heterogen/bervariasi antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar, sehingga kerjasama dan proses diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- c. Guru lebih terfokus pada waktu belajar atau kegiatan inti dan mengurangi pemborosan waktu pada tahap pembukaan. Sehingga pada akhir pelajaran siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik.
- d. Guru telah mengulang 2 hingga 3 kali tentang langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa yang diterapkan. Sehingga ketika pelaksanaan siswa tidak merasa kebingungan dan dapat dipahami dengan baik.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, sangat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Sangat Aktif”.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hasil Penelitian

Masalah kurang aktif siswa dalam belajar sebelum penelitian dilakukan adalah akibat dari strategi yang kurang tepat. Permasalahan ini dapat diatasi melalui tindakan kelas yang telah dilakukan, keaktifan belajar siswa meningkat dengan menggunakan SPBAS.

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah model belajar dengan memakai SPBAS belum pernah diterapkan di SDN 002 Tambang. Sehingga peneliti bersama rekan observer merasa perlu waktu yang banyak untuk mempersiapkan waktu diajarkan, dan membuat RPP secara detail dengan memuat langkah-langkah SPBAS. Dengan kerja sama yang baik perasaan senang, hambatan ini dapat terselesaikan. Harapan peneliti dan wali kelas III SDN 002 Tambang belajar lebih aktif lagi.

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas III SDN 002 Tambang, dengan materi perkalian melalui SPBAS dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus (dua kali tindakan) disajikan dalam bentuk tabel yaitu:

Tabel IV.21
Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan (1 dan 2)

No	Aktivitas yang Diamati	Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P%	F	P%	F	P%
1	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	11	55%	9	45%	20	100
2	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok	12	60%	8	40%	20	100
3	Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran	10	50%	10	50%	20	100
4	Siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat	7	35%	13	65%	20	100
5	Siswa aktif dalam bertanya	8	40	12	60%	20	100
Jumlah		8	8%	52	2%	100	100

Berdasarkan tabel IV.11, diatas rekapitulasi hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas III SDN 002 Tambang materi perkalian dengan menggunakan 5 indikator yang diobservasikan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini diperoleh alternatif “Ya” adalah 48%. Dan alternatif “Tidak” sebanyak 52%. keaktifan belajar siswa pada siklus ini termasuk kategori Cukup Aktif.

Tabel IV.22
Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan (3 dan 4)

No	Aktivitas yang Diamati	Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P%	F	P%	F	P%
1	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	16	80%	4	20%	20	100
2	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok	14	70%	6	30%	20	100
3	Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran	15	75%	5	25%	20	100
4	Siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat	18	90%	2	10%	20	100
5	Siswa aktif dalam bertanya	19	95%	1	5%	20	100
Jumlah		2	2%	18	8%	100	100

Berdasarkan tabel IV.11, diatas rekapitulasi hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas III SDN 002 Tambang materi perkalian dengan menggunakan 5 indikator yang diobservasikan pada siklus II pertemuan 3 dan 4 ini diperoleh alternatif “Ya” adalah 82%. Dan alternatif “Tidak” sebanyak 18%. keaktifan belajar siswa pada siklus ini termasuk kategori Sangat Aktif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika siswa Pada Materi Perkalian Kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang Kab. Kampar. Dibawah ini adalah hasil observasi tentang keaktifan belajar matematika siswa sebelum tindakan maupun setelah tindakan.

Sebelum dilakukan tindakan keaktifan belajar matematika siswa tidak ada kemajuan atau dengan kategori tidak aktif hanya 27% siswa yang aktif. Setelah dilakukan tindakan dengan melakukan siklus I pertemuan 1 dan 2 keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 48% dalam kategori “Aktif”. Pada tindakan berikutnya dengan melakukan siklus II pertemuan 3 dan 4 keaktifan belajar siswa menjadi 82% dalam kategori “sangat aktif”.

Meningkatnya keaktifan belajar matematika siswa terjadi karena didalam penelitian ini secara garis besar langkah-langkah SPBAS yang dilakukan sudah sesuai dengan yang semestinya. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Penyajian materi
2. Kuis
3. Perhitungan skor

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil observasi penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti selanjutnya yaitu :

1. Diharapkan kepada guru lebih tegas mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok yang telah dibentuk, agar tidak terdapat lagi siswa yang bermain dengan teman yang lain dan kelas menjadi tenang. Dengan cara mendekati siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengarahannya untuk bekerja sama dalam proses diskusi, agar kerjasama dan proses diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja. Dengan cara membuat kelompok heterogen/bervariasi antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar.
3. Sebaiknya guru lebih mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar pada akhir pelajaran siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik. Dengan cara lebih fokus pada waktu belajar atau kegiatan inti atau mengurangi pemborosan waktu pada tahap pembukaan.

4. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aunurrahman, (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Anas Sudijono, (2009). *Statistic Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Ardhana, (2009).
- Cole dan, Chan, (1994)
- Chalin,ibid, (1989)
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, (2004).
- Hartono, (2008). *pembelajaran aktif, inovatif , kreatif, efektif, dan menyenangkan*, (PAIKEM) pekanbaru: Zanafa.
- Ihsan Fuad, (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, (2007). *Psilogi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martimis Yasmin, (2007). *kiat membelajarkan siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muliana, (2005)
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Roger C.
- Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta) PT Raja Wali Grapindo Persada. h.101
- Slameto, (2004). *Faktor-faktor yang Memperngaruhi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto(dkk), (2006) *Peneltian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful sagala, (2009) *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan* ALFABETA,ch, 2009.

The Ling Gie, *Cara belajar yang efisien*, Yogyakarta;Universitas Gajah Mada Perss.

Udin.S.Winata Putra, (1997) *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud.

Wina Sanjaya. (2006) *Strategi Pembelajaran Brorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :(Kencana).

Wardani, (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaeni Hisyam, (2007). *Strategi Pembelajaran aktif* Yogyakarta : CTSD.